

Hubungan *Mind Map* dan Motivasi Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP di Kabupaten OKU Timur

Eka Marwati^{1*}, Dwi Andriani², dan Hastuti Retno Kuspiyah³

^{1,2,3} STKIP Nurul Huda di Sukaraja

* E-mail: ekamarwati@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak

Implementasi metode *Mind Map* dalam hubungannya dengan motivasi belajar siswa terhadap pembentukan karakter berlangsung dengan menyenangkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *Mind Map* dan motivasi belajar siswa dalam pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif melalui pendekatan korelasi dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 20, bahwa hasil nilai kemampuan menulis siswa dominan berada pada kategori baik. Hasil nilai motivasi belajar siswa ada 26 siswa dengan kategori tinggi (32,92%), 52 siswa dengan kategori sedang (65,82%), dan 1 siswa memiliki kategori rendah (1,27%). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Mind Map* (hasil kemampuan menulis siswa) dan motivasi belajar terhadap pembentukan karakter siswa yang dapat menumbuhkan karakter positif, yaitu: memiliki perilaku mencerminkan sikap beriman, berakhlak mulia, berilmu jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, peduli, dan rasa ingin tahu.

Kata kunci: Mind Map, Motivasi Belajar, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki dua tujuan besar yaitu membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu menjadi baik (Lickona, 2013: 6). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter karena mempunyai tujuan melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter. Sedangkan upaya mendidik anak menjadi pribadi yang baik, perlu diwujudkan bersama sebagai prioritas dalam hubungan kerjasama antara keluarga, masyarakat maupun pemerintah.

Sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting di antara komponen yang lain. Siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tanpa siswa, maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar karena tidak adanya pihak yang diajar sehingga mustahil terjadi proses pembelajaran. Siswa datang ke sekolah dengan berbagai perbedaan, latar belakang sosial budaya, karakteristik di antara siswa lain Sebagai individu yang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan, siswa mempunyai karakter yang dapat membedakan diri dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, guru dituntut mengenal siswa agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan (Rahmatiah, 2014:223).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada beberapa SMP di OKU Timur, dalam hal implementasi kurikulum 2013 sudah lebih awal diterapkan jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Sumatera selatan. Kurikulum 2013 adalah konsep pendidikan dan kebudayaan yang membangun karakter kejujuran bagi peserta didik (Sukemi, 2013). Melalui kurikulum 2013, guru dituntut untuk kreatif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua jenis mata pelajaran. Adapun perilaku antikarakter bangsa di antaranya ditunjukkan oleh hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia, seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan, serta ditandai dengan munculnya berbagai kasus kriminal (Marzuki, 2013).

Selain itu, peneliti melakukan observasi yang menunjukkan bahwa minat belajar semakin menurun adalah pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi, minat belajar siswa yang semakin menurun ditandai dengan hasil belajar yang rendah, baik berdasarkan hasil

ulangan harian maupun ujian semester. Rahmatiah (2014:224) menambahkan salah satu mata pelajaran yang kadang-kadang sulit dipahami oleh sebagian siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris bukan merupakan bahasa sehari-hari siswa di sekolah maupun di luar sekolah, dan sebagian siswa malas mengikuti kursus bahasa Inggris. Kenyataan di sekolah menunjukkan adanya siswa yang mengalami masalah belajar atau berkesulitan belajar bahasa Inggris. Hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa, baik berdasarkan hasil ulangan harian maupun ujian semester. Disamping itu kurang kreatif dan proses pembelajaran yang monoton dari guru bidang studi.

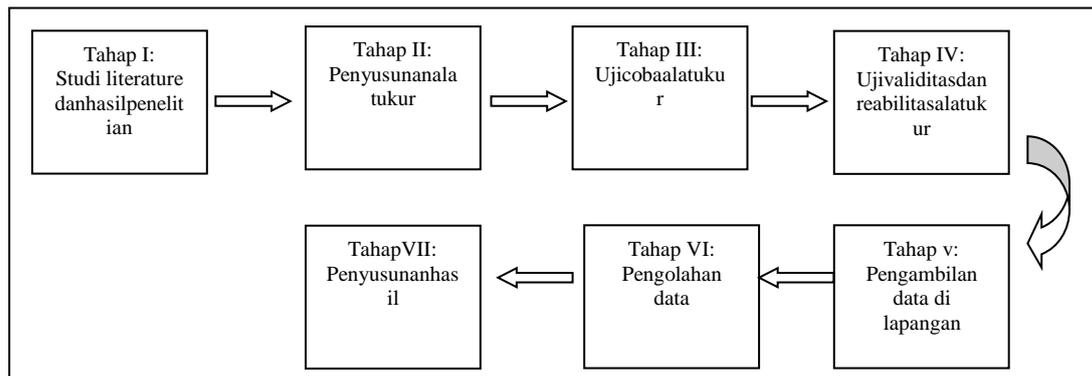
Selama ini siswa hanya mendapatkan *what to learn* dari pendidikan formalnya, yaitu materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Namun, penguasaan *how to learn* dalam menguasai kejeniusan anak mutlak diperlukan, namun ironisnya, tidak pernah didapatkan oleh anak sama sekali ketidak seimbangan aspek *how to learn* dan *what to learn* ini menyebabkan belajar bukanlah aktivitas yang menyenangkan bagi anak. Hasil anak tidak dapat menunjukkan kemampuan terbaik otaknya dalam prestasi akademiknya (Windura, 2008: xiv). Penguasaan sistem *how to learn* tidak akan didapat anak di bangku sekolah dengan alasan di samping guru-guru tidak mengetahui sistem ini, para guru juga disibukkan oleh target *what to learn* sesuai kurikulum yang ditetapkan. Seperti diketahui bahwa setiap manusia lahir dengan segala potensi yang dimiliki, termasuk potensi pikiran. Hal tersebut tercermin dari berbagai kesulitan belajar yang muncul, seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian atau mengingat, yang berujung pada rendahnya hasil belajar. Menurut Munandar (2009: 13) bahwa pendidikan di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan inteligensi (kecerdasan) daripada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup. Pendidikan akan berhasil apabila didukung dengan motivasi siswa untuk belajar.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Menurut Sardiman (2011:75) motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka. Seseorang akan memaksakan diri untuk menyukai sesuatu melalui dorongan atau kondisi yang mendukung.

Mind map adalah salah satu sistem *how to learn* yang tepat untuk didapatkan anak karena anak bisa menggunakan otaknya secara efektif dan efisien dalam belajar, sehingga bisa memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini menyebabkan proses belajar yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mandiri belajar serta sukses dalam prestasi akademik. *Mind map* adalah sebuah metode penyimpanan, pengaturan informasi berbentuk jaringan yang menggunakan kata kunci dan gambar, dan akan menyimpan ingatan secara spesifik serta mendorong pemikiran dan ide baru. Setiap kata kunci dalam sebuah *mind map* merupakan fakta, ide dan informasi yang juga dapat membuka dan melepaskan potensi yang benar dari pikiran seseorang. *Mind map* juga merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran individu (Buzan, 2012). Dengan demikian siswa aktif dalam pembelajaran, mampu mengoptimalkan kemampuan otak anak, melatih untuk berpikir kritis dan inovatif, serta menumbuhkan kembangkan nilai-nilai karakter positif dalam diri seorang anak. Keaktifan siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tercapai tujuan pendidikan yaitu melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter.

METODE/EKSPERIMEN

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai studi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif melalui pendekatan korelasi dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun tahapan-tahapannya terdapat pada Gambar dibawah:



Gambar 1. Tahapan Proses Penelitian

Penelitian pendahuluan dilakukan melalui studi literature yaitu pengecekan langsung ke lokasi yang memiliki masalah dalam belajar dan perizinan tempat pada sekolah SMP di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur), ada 3 sekolah yang diambil secara *purposive sampling* karena ketiga sekolah tersebut mempunyai masalah dalam belajar yang sesuai dengan kriteria penyelesaian masalah yang diperlukan dan masing-masing sekolah mewakili ketiga kecamatan di kabupaten OKU Timur. Jumlah sampel pada ketiga sekolah tersebut bisa dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1	SMP Muhammadiyah 1 Rawabening	VIII ^B	24
2	SMP Negeri 1 BelitangMadag Raya	VIII ⁵	29
3	SMP Negeri 3 Buay Pemuka Peliung	VIII ^A	28
Total			81

Penelitian ini mengambil data melalui proses penyusunan alat ukur, yaitu tes kemampuan menulis, angket motivasi belajar siswa dan lembar observasi penyusunan. *Pertama*, tes kemampuan menulis pada pelajaran bahasa Inggris kelas 8 semester ganjil. Jumlah soal ada 1 namun diberikan 3 pilihan topik atau judul. *Kedua*, untuk mengetahui motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan angket dengan jumlah pernyataan 40. *Ketiga*, instrumen penentuan pengembangan karakter siswa menggunakan lembar obseravasi.

Uji coba (*try out*) alat ukur penelitian diberikan kepada siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 2 Karang Tengah. Waktu pelaksanaan adalah bulan Mei 2018. Yang mana data yang diperoleh dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas.

alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah content validity. Selanjutnya, untuk mengukur reliabilitas kemampuan menulis menggunakan rumus *Sperman rho* dengan pengolahan perangkat lunak *SPSS 20*. Dan berdasarkan hasil pengolahan data dengan perangkat lunak *SPSS 20*. Hasil reliabilitas diperoleh *P-output* 0,710(0,710>0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data reliabel. Data dapat dilihat pada table 2 berikut:

Tabel 2. Hasil *p-output* Uji Coba Tes Menulis Correlations

		Rater_1	Rater_2
Spearman'srho	Rater_1	CorrelationCoefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,710**
		N	32
	Rater_2	CorrelationCoefficient	,710**
		Sig. (2-tailed)	1,000
		N	32

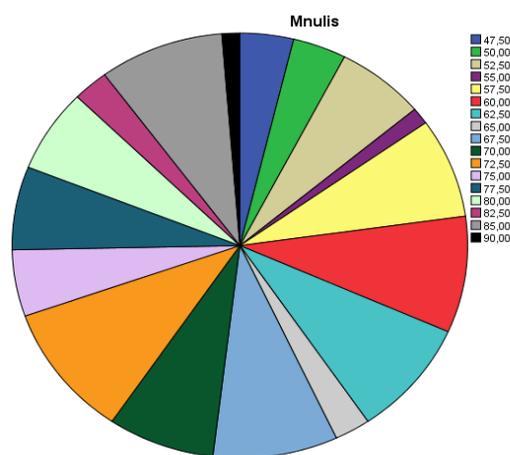
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sedangkan reliabilitas untuk angket dan lembar observasi tidak dilakukan karena alat tersebut sudah digunakan oleh peneliti terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyajikan secara berurutan mengenai hasil penelitian yang diperoleh serta pengolahan data yang meliputi deskripsi data penelitian, analisis data untuk menguji hipotesis penelitian serta pembahasan hasil analisis data. Kemudian hasil penilaian kemampuan menulis diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi20 pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Pie Chart Kemampuan Menulis

Dalam penelitian ini, penilaian kemampuan menulis siswa di kategorikan menjadi 4 kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup dan kurang. Dan di temukan bahwa ada 10 siswa memperoleh kategori sangat baik (12,66%), 44 siswa dengan kategori baik (55,69%), dan 25 siswa mendapat kategori cukup (31,65%).

Hasil Nilai Motivasi Belajar Siswa

Dalam penelitian ini ada 79 siswa dari kelas delapan pada tiga SMP di Kabupaten OKU Timur sebagai responden dengan menggunakan angket tertutup yang terdiri dari 40 item. Ada 4 alternatif dengan skor jawaban tertinggi 4 dan yang terendah 1. Tujuan pemberian angket tersebut untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Adapun hasil perhitungan nilai motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Nilai Motivasi Belajar Siswa

No	Skor Interval	Kategori	Frekuensi	Porsentasi (%)
1	80-100	Tinggi	26	32,92%
2	60-79	Sedang	52	65,82%
3	<59	Rendah	1	1,27%
Jumlah			79	100

Berdasarkan hasil, ada 26 siswa dengan kategori tinggi (32,92%), 52 siswa dengan kategori sedang (65,82%), dan 1 siswa memiliki kategori rendah (1,27%). Dan dapat diasumsikan bahwa motivasi belajar siswa terdiri dari 3 kategori, yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Dan hal ini berarti bahwa metode *Mind Map* dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris

Siswa.

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mengamati proses pembentukan karakter siswa dengan motivasi belajar melalui hasil observasi afektif, dan psikomotor serta menganalisis hasil belajar kognitif siswa dengan memberikan lembar observasi berdasarkan instrumen yang telah dibuat. Lembar observasi terdiri dari dua indikator kompetensi sikap karakter siswa yaitu banyaknya sikap karakter siswa dan kualitas sikap karakter siswa. Masing-masing terdiri dari item pernyataan dengan menggunakan angket tertutup. Ada 4 alternatif dengan skor jawaban tertinggi 4 dan yang terendah 1

peneliti dapat memperoleh data dari hasil lembar observasi belajar guna merekam data proses pembelajaran dengan menggunakan *Mind Map* dan motivasi belajar dalam pembentukan karakter siswa. Lebih jauh lagi, hasil skala nilai lembar observasi belajar siswa dipaparkan pada table 4 melalui tabel kategori banyaknya sikap karakter siswa dan kualitas sikap karakter siswa untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari hasil penelitian berikut:

Tabel 4. Nilai Skala Banyaknya dan Kualitas Sikap Karakter Siswa

No	Retang Nilai	Kategori	Banyaknya Sikap Karakter Siswa		Kualitas Sikap Karakter Siswa	
			Frekuensi	Porsentase (%)	Frekuensi	Porsentase (%)
1	≥85	Sangat Baik	22	27,84	1	1,27
2	75-84	Baik	19	24,05	13	16,46
3	65-74	Cukup Baik	21	26,59	18	22,79
4	50-64	Kurang Baik	14	17,72	37	46,83
5	≤49	Sangat Kurang	3	3,80	10	12,66
N			79	100	79	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai skala banyak sikap karakter siswa yang terdiri dari sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang. Hasil analisis diperoleh 22 siswa (27,84%) dengan kategori sangat baik, ada 19 siswa (24,05%) dengan kategori baik, ada 21 siswa (26,59%) dengan kategori cukup baik, ada 14 siswa (17,72%) dengan kategori kurang baik, dan ada 3 siswa (3,80%) dengan kategori sangat kurang. Sedangkan nilai skala kualitas sikap karakter siswa adalah ada 1 siswa (1,27%) memperoleh kategori sangat baik, ada 13 siswa (16,46%) dengan kategori baik, ada 18 siswa (22,79%) memiliki kategori cukup baik, ada 37 siswa (46,83%) dengan kategori kurang baik, dan ada 10 siswa (12,66%) memperoleh kategori sangat kurang. Dengan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya sikap karakter siswa tidak mempengaruhi kualitas sikap karakter siswa dalam proses pembentukan karakter siswa. Namun, keduanya dapat berjalan beriringan dalam proses pembentukan karakter siswa. Untuk mengetahui distribusi normal dapat dilihat pada table 5 berikut:

Tabel 5. Test of normality

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Menulis	,089	79	,195	,969	79	,053
Motivasi	,074	79	,200*	,989	79	,721

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti memiliki asumsi bahwa signifikansi pada uji *kolmogrov-smirnov* untuk kemampuan menulis siswa adalah $0,195 > 0,05$, maka distribusi normal. Dan sementara itu, motivasi belajar siswa memiliki nilai signifikansi pada uji *kolmograv-smirnov* adalah $0,200 > 0,05$, maka distribusi normal.

Selanjutnya data dihitung melalui uji linearitas. Tujuan uji linieritas dalah untuk mengetahui

variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan tidak linier. Tabel 6 berikut adalah hasil nilai tabel ANOVA menggunakan SPSS versi 20 dengan bantuan komputer:

Tabel 6. ANOVA Table

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Menulis * Motivasi	Between Groups	(Combined)	4937,610	36	137,156	1,285	,216
		Linearity	467,706	1	467,706	4,382	,042
		Deviation from Linearity	4469,905	35	127,712	1,197	,287
	Within Groups		4482,326	42	106,722		
	Total		9419,937	78			

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa *Linearity* sebesar 0,042. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,042 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemampuan menulis siswa dengan motivasi belajar siswa adalah linier. Dengan ini maka telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier sederhana (korelasi *Pearson*).

Berdasarkan ketentuan nilai signifikansi analisis korelasi dalam pengambilan kesimpulan penelitian adalah pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Correlation Analysis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	37,955	14,906		2,546	,013
	Motivasi	,386	,192	,223	2,006	,048

a. Dependent Variable: Mnullis

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20 di atas diperoleh nilai signifikansi adalah 0,048 ($0,048 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara Mind Map dan motivasi belajar siswa dalam pembentukan karakter, maka hasil penelitian dengan pengumpulan data menggunakan instrumen berupa tes kemampuan menulis siswa dan angket motivasi belajar siswa didapat data sebagai berikut: *Pertama*, bahwa siswa dominan berada pada kategori baik untuk kemampuan menulis. Hasil nilai kemampuan menulis siswa ini diperoleh dengan memberikan instrumen berupa tes menulis setelah proses pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan dengan menggunakan metode *Mind Map*. *Kedua*, bahwa metode *Mind Map* dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar Bahasa Inggris Siswa. *Ketiga*, berdasarkan observasi selama pelaksanaan penelitian menunjukkan hasil bahwa implementasi *Mind Map* dapat dilakukan dengan sangat sederhana. Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat *Mind Map* adalah kertas kosong tak

bergaris, pena dan pensil warna, otak, dan imajinasi. Buzan (2012: 21) mengemukakan cara untuk membuat *Mind Map* yaitu: (a) mulailah dari tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami; (b) gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat tetap terfokus, membantu berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak ; (c) gunakan warna, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan; (d) hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Proses pembelajaran kemampuan menulis siswa diimplementasikan pada mata pelajaran bahasa Inggris dalam hal siswa memiliki kesulitan dengan mata pelajaran ini. Jika diimplementasikan pada mata pelajaran tersebut. Berdasarkan foto berikut dapat dijelaskan bahwa siswa menyelesaikan tugas menulis dengan senang (*joyfulllearning*), terfokus dan berkonsentrasi.



Gambar 3. Proses Pembelajaran Siswa dengan Metode *Mind Map*

Metode *Mind Map* digunakan pada proses pembelajaran bahasa Inggris pada kemampuan menulis siswa. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, disampaikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan atmosfer yang menyenangkan (*joyfulllearning*), membuat tetap terfokus, membantu berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak secara alami. Menurut Indriani (2008) *mind mapping* merupakan strategi pembelajaran yang mengembangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan dengan menggambarkan hal yang bersifat umum kemudian baru yang bersifat khusus dalam peta. Disamping itu berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *Mind Map* dengan motivasi belajar siswa ($0,042 < 0,05$).

Sedangkan proses pembentukan karakter siswa dapat diperoleh berdasarkan data hasil penelitian sebagai berikut: *Pertama*, berdasarkan nilai hasil lembar observasi karakter siswa dengan dua indikator lembar observasi karakter siswa, maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya sikap karakter siswa tidak mempengaruhi kualitas sikap karakter siswa dalam proses pembentukan karakter. Namun keduanya dapat berjalan beriringan dalam proses pembentukan karakter siswa. Hal ini seperti yang di laksanakan Tenriawaru (2014) dalam penelitiannya yaitu Karakter yang diukur dalam penelitian adalah kemandirian dan kerja keras yang diamati melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa oleh observer. *Kedua*, berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh dua peneliti dengan dibantu 3 mahasiswa dalam melakukan pengamatan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh beberapa data. Data tersebut yaitu: (1) memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman, berakhlak mulia, dan berilmu; siswa memulai kegiatan dengan berdoa, (2) perilaku kemandirian siswa yang diamati meliputi mampu bekerja sendiri, menghargai waktu (dengan adanya pemberian batas waktu penyelesaian tugas), kreatif dan inovatif, tidak mudah

terpengaruh oleh pendapat orang lain (memiliki ketetapan pemikiran dalam keputusan; contoh pemilihan warna dalam proses metode *Mind Map*), tidak lari atau menghindari masalah (tetap menyelesaikan tugas dengan hasil akhir), memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam, apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain (memutuskan warna sesuai keinginan sendiri), tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain (tetap merasa bangga dengan hasil akhir dari tugas yang diberikan), berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, percaya diri, (3) Sedangkan perilaku sikap peduli (toleransi, gotong royong) dapat terlihat dengan mereka saling berbagi dan bertukar pensil warna dalam proses pembelajaran dengan metode *Mind Map*, dan (4) perilaku sikap santun juga tercatat saat siswa saling berbagi dan bertukar pensil warna dengan meminta izin untuk meminjam dan berterimakasih saat mengembalikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari metode *mind map* dan motivasi belajar terhadap terbentuknya nilai-nilai karakter siswa. Dengan demikian siswa aktif dalam pembelajaran, mampu mengoptimalkan kemampuan otak anak, melatih untuk berpikir kritis dan inovatif, serta menumbuhkan kembangkan nilai-nilai karakter positif dalam diri seorang anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Naim (2009) bahwa *mind map* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir karena memadukan dan mengembangkan cara pengaturan pikiran secara terperinci, ini berarti keaktifan siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tercapai tujuan pendidikan yaitu melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter.

PENUTUP

Implementasi metode *Mind Map* dalam hubungannya dengan motivasi belajar siswa terhadap pembentukan karakter berlangsung dengan menyenangkan Berdasarkan hasil analisis data, bahwa hasil nilai kemampuan menulis siswa dominan berada pada kategori baik. Sedangkan hasil nilai motivasi belajar siswa ada 26 siswa dengan kategori tinggi (32,92%), 52 siswa dengan kategori sedang (65,82%), dan 1 siswa memiliki kategori rendah (1,27%). Diasumsikan bahwa motivasi belajar siswa terdiri dari 3 kategori, yaitu: tinggi, sedang dan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan antara *Mind Map* (hasil kemampuan menulis siswa) dan motivasi belajar terhadap pembentukan karakter siswa. Yang mana dapat menumbuhkan karakter positif, diantaranya adalah (1) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman, berakhlak mulia, dan berilmu, (2) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur, (3) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin, (4) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap yang bertanggung jawab, (5) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli (toleransi, gotong royong), (6) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun, (7) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, dan (8) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rasa ingin tahu sebagaimana tujuan kurikulum 2013 berbasis pendidikan karakter. Walaupun secara prinsipil, pengembangan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi kedalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan. Oleh karena itu metode *Mind Map* mendorong peserta didik untuk dapat menghasilkan lebih banyak ide, pembelajaran menjadi menyenangkan, dan memudahkan dalam memahami materi pelajaran. metode ini merangsang minat dan kecenderungan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara menyenangkan. Dan juga mengubah energi, kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk kemudian memahami dan menyelesaikan apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diberikan saran yaitu agar seorang guru untuk lebih peka terhadap permasalahan yang di hadapi siswa, responsif untuk memecahkan masalah tersebut, dan kreatif dalam menggunakan strategy pembelajaran, untuk memperbaiki dan membangun permasalahan dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah dengan menggunakan *mind map* untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap pembentukan karakter siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah, terkhusus Simlitabmas Ristekdikti yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan Penelitian Dosen Pemula dengan memberikan dana hibah PDP kepada kami berdasarkan surat perjanjian/kontrak penugasan dari Kopertis Wilayah III Nomor: 2138/SP2H/LT/K2/KM/2018, tanggal 12 April 2018 sehingga kami bisa mengembangkan ide dan kreatifitas kami dalam bentuk penelitian. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada STKIP Nurul Huda Sukaraja, terkhusus LPPM STKIP Nurul Huda Sukaraja yang telah mendukung dan membantu kami dalam penyelesaian penelitian kami melalui proses yang ada dalam Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian Nomor:011/STKIP-NH/LPPM/VIII/2018 hingga terbitnya artikel kami di Titian Ilmu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan pihak-pihak yang mendukung proses penyelesaian penelitian kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, T. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Indriani, N. (2008). Meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan mind mapping pada kelas XI-I SMP N Padang Panjang. *Jurnal Guru*, 5 (1): 7-16.
- Lickona, T.(2003). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Nusamedia.
- Marzuki. (2013). Revitalisasi Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1): 64-76.
- Munandar, U.(2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Naim, M. (2009). Penerapan metode quantum learning dengan teknik peta pikiran (mind mapping) dalam pembelajaran fisika. *Jurnal Ilmiah Kreatif*, 6(1): 82-100.
- Rahmatiah. (2014). Meningkatkan hasil belajar bahasa inggris melalui penerapan pengajaran remedial. *Jurnal Nalar Pendidikan*,2(2): 223-224.
- Sardiman.(2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukemi. (2013). *Kurikulum 2013 Membangun Karakter Insan yang Jujur* .(Online). <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/index-berita-kurikulum/342-kurikulum-2013-membangun-karakter-insan-yang-jujur>. Diakses pada tanggal 28 April 2013.
- Tenriawaru, E.P. (2014). Implementasi *Mind Mapping* dalam Kegiatan Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 86-91.
- Windura, S. (2008). *Mind Map: Langkah demi langkah*. Jakarta: PT. Gramedia.